

PSIKOLOGI SOSIAL II

SOCIAL IDENTITY

DRA. RAHAYU GININTASASI, M.SI

SOCIAL IDENTITY

Jhon Trunner's & Michael Hagg (1992, 1996) psikolog sosial dari Australia menyatakan:

“manusia mendefinisikan dirinya berdasarkan kelompoknya” konsep diri-perasaan mengenai siapakah kita tidak hanya berisikan identitas pribadi tapi juga identitas sosial, seperti pada permainan kartu yang dibagi dalam 4 kelompok yaitu hati, wajik, keriting dan beringin.

Identitas sosial merupakan suatu proses yang membutuhkan obyek dan subyek.

Identifikasi: diantara keduanya terdapat hubungan dialektik yang menyebabkan proses identitas sosial berkaitan dengan waktu dan syarat memungkinkan terjadinya stabilitas dan perubahan sosial proses ini tidak terjadi pada tingkat individu tapi individu menjadi bagian dari identitas sosial, subyek dalam identitas sosial bersifat aktif. Contoh: James mahasiswa Psikologi UPI.

Hal yang terjadi pada individu adalah kategori sosial

————→ mempunyai fungsi ganda: sebagai diferensiasi (orang batak) dan integrasi ideologi (bukan pelajar tapi mahasiswa)

Perbedaan identitas sosial yang sangat mencolok yaitu hubungan antar etnik cina dan pribumi → berlatar belakang sejarah dan kebudayaan.

Henri Tajfel & Turner (Psikolog sosial Inggris) memperkenalkan teori identifikasi sosial yaitu:

- kita mengkategorikan diri dan orang lain dalam suatu kelompok untuk mendapatkan label.
- kita mengidentifikasi: mengasosiasikan diri kita dengan suatu kelompok (ingroups).
- kita membandingkan dan memperlihatkan perubahan antara group kita dengan group lain contohnya remaja sering menemukan kebanggaan, kekuatan dan identitasnya dalam sebuah gang.

Bias dalam in group seperti agama, jenis kelamin, pendidikan seseorang belum tentu menunjukkan siapa orang itu sebenarnya → kelompok merupakan kebanggaan karena merasa memiliki (kebersamaan) → mudah menumbuhkan prasangka pada kelompok lain (out group).

- Karena akan mencari dan merasa senang berkelompok dengan orang lain yang juga memiliki prestasi atau kemampuan yang sama atau sejajar dengan dirinya.
- Karena adanya identitas sosial kita harus menyesuaikan dengan norma-norma yang ada di kelompok itu → berkaitan untuk kelompok → dampaknya semakin tidak menyukai kelompok lain.